

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam segala bidang untuk memajukan bangsanya. Pembangunan dilaksanakan menyeluruh mulai dari daerah perkotaan yang merupakan pusat industri hingga daerah pedesaan. Dalam hal ini jalan merupakan bagian yang penting mengingat aktivitas manusia sangat bergantung pada kelancaran transportasi. Adanya penghambat seperti sungai, danau maupun jalan lalu lintas biasa mengakibatkan perlu dipikirkan dengan matang solusinya yaitu dengan membangun suatu penghubung dari ujung tempat satu ke ujung tempat lain. Solusi paling tepat yaitu dengan membangun jembatan sebagai penghubungnya.

Jembatan merupakan prasarana transportasi paling strategis yang bermanfaat untuk menghubungkan daerah satu dengan daerah lain yang terpisah oleh suatu penghambat (sungai). Tanpa adanya jembatan lalu lintas akan semakin panjang dikarenakan jalan harus dibuat mengitari sungai.

Bertambahnya zaman, tentu diiringi dengan bertambahnya teknologi angkutan jalan raya sehingga dalam perencanaan konstruksi jembatan harus sesuai tuntutan transportasi baik dari segi keamanan, kecepatan, dan kenyamanan bagi penggunaannya.

Selain itu, perkembangan pembangunan harus diiringi dengan perawatan yang baik pula di kemudian harinya. Khususnya pada konstruksi jembatan, wajib dilakukan perawatan mengingat komponen jembatan cukup kompleks. Ada tiga jenis perawatan yang harus dilaksanakan yakni pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala serta rehabilitasi atau perbaikan besar.

Pada pembangunan maupun rehabilitasi konstruksi jembatan biasanya menemui beberapa kendala yang sama, seperti hasil pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi, pembengkakan biaya konstruksi serta keterlambatan pekerjaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen risiko perlu ditingkatkan sehingga

masalah-masalah tersebut dapat dihindari. Sebagai contoh Proyek Pembangunan Jembatan Karanganyar, Sambungmacan gagal menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak 180 hari, selanjutnya proyek tersebut mendapat perpanjangan 50 hari namun capaian pekerjaan baru menyentuh angka 40 persen.

Optimalisasi waktu dan biaya sangat penting dalam perencanaan proyek konstruksi. Apabila suatu proyek terjadi kemunduran dalam waktu pengerjaan, maka sudah dipastikan biaya konstruksi akan meningkat. Sebagai contoh pada Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1 di Jalan Bantul, terdapat beberapa factor yang dapat memperlambat waktu pengerjaan proyek seperti hanyutnya *scaffolding* yang digunakan sebagai penahan dari plat lantai jembatan yang sebelumnya telah dibongkar serta campuran beton yang beberapa kali tidak lolos uji laboratorium. Hal tersebut tentu akan memperngaruhi waktu pelaksanaan proyek serta peningkatan biaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam Tugas Akhir ini menganalisis tentang manajemen pada Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1 yang terdapat di Jalan Bantul. Rumusan masalah Tugas Akhir ini adalah:

1. Apa saja risiko dari pekerjaan yang terdapat pada *Work Breakdown Structure* yang dapat mempengaruhi waktu pengerjaan Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1?
2. Apa saja pekerjaan yang memiliki risiko paling tinggi pada Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1?

## **1.3. Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya mencakup tentang faktor-faktor risiko yang akan menyebabkan keterlambatan waktu pelaksanaan proyek serta meningkatkan biaya konstruksi pada Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1 yang terletak di Jalan Bantul.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan penelitian dari Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis risiko dari pekerjaan yang terdapat pada *Work Breakdown Structure* yang dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek serta mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi dalam Proyek Rehabilitasi Jembatan Winongo B1.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi masukan serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek.
2. Sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang manajemen proyek terlebih manajemen risiko proyek.